

# Diversifikasi Produk Kerajinan Bambu di Desa Halunuk Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan

Hafizianor Hafizianor\*<sup>1</sup>, Asyisyifa Asyisyifa<sup>1</sup>, Teresa Pakpahan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: hafizianor@ulm.ac.id

Received: 26 September 2022 /Accepted: 24 Januari 2023

## Abstract

*KTH Wana Sejahtera (partners) is a farmer group located in Halunuk Village, Loksado District, Hulu Sungai Selatan Regency which was formed in the context of a social forestry program in an effort to increase the income of the Halunuk Village community, this group raises bamboo-based handicrafts as a business that the group will develop because considered to have a fairly good market opportunity. The implementing team for the 2022 Lecturer Mandatory Service Program seeks to provide solutions to partners, namely by providing knowledge and information about the diversification of woven bamboo products. This activity is expected to support the government's efforts to improve the welfare of people living around forests, thereby reducing their dependence on forests. The problem faced by partners is the lack of skills and innovation in producing woven bamboo products, this is because the local community is only able to make woven bamboo products in the form of Lanjung or Butah and lack of knowledge about the use of social media as a means of promotion in the process of marketing the products they produce. The method of activity is in the form of counseling, training in making woven bamboo, assistance to activity partners and program evaluation. The results of the counseling and training activities showed that 80% of the participants were able to practice the product manufacturing techniques exemplified by the resource persons. The outputs produced in the Mandatory Serving Lecturer Program activities are bamboo handicraft products, publications in the mass media, activity videos on YouTube channels and scientific articles.*

**Keywords:** bamboo, handicraft, product diversification

## Abstrak

*KTH Wana Sejahtera (mitra) adalah kelompok tani yang terdapat di Desa Halunuk Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dibentuk dalam rangka program perhutanan sosial dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Halunuk, kelompok ini mengangkat kerajinan tangan berbahan dasar bambu sebagai usaha yang akan dikembangkan kelompoknya karena dinilai memiliki peluang pasar yang cukup baik. Tim pelaksana Program Dosen Wajib Mengabdikan 2022 berupaya memberikan solusi kepada mitra yaitu dengan memberikan pengetahuan dan informasi tentang diversifikasi produk anyaman bambu. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar hutan, sehingga mengurangi ketergantungan mereka terhadap hutan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya keterampilan dan inovasi dalam menghasilkan produk anyaman bambu hal ini disebabkan karena masyarakat setempat hanya mampu membuat produk anyaman bambu berupa Lanjung atau Butah serta kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam proses pemasaran produk yang mereka hasilkan. Metode kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan pembuatan anyaman bambu, pendampingan kepada mitra kegiatan dan evaluasi program. Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan 80% peserta mampu mempraktikkan teknik pembuatan produk yang dicontohkan oleh narasumber. Luaran yang dihasilkan pada kegiatan Program Dosen Wajib Mengabdikan berupa produk kerajinan tangan bambu, publikasi pada media massa, video kegiatan pada kanal youtube dan artikel ilmiah.*

**Kata kunci:** bambu, diversifikasi produk, kerajinan tangan

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Loksado yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan kaya akan potensi bambu. Potensi Bambu di kabupaten HSS pada tahun 2020 mencapai ± 3.022ha, dengan rata-rata 3.023 batang/ha dan 5.910.221 rumpun batang. Dari luasan tersebut hanya sedikit yang diambil manfaatnya, sisanya dibiarkan tanpa dimanfaatkan. Masyarakat

Hulu Sungai Selatan memanfaatkan bambu hanya untuk keperluan pembuatan kandang ternak, atap atau dinding rumah, *lanjung* atau *butah* untuk membawa keperluan berladang dan dibuat rakit untuk menyusuri wisata arung jeram dan susur sungai (Hutbun HSS, 2014).

Secara umum masyarakat Desa Halunuk Kecamatan Loksado memiliki mata pencaharian berladang, berkebun karet, mengusahakan tanaman kayu manis, kemiri dan madu, selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tangan berupa anyaman dari bambu yang secara potensi banyak ditemukan di Kecamatan Loksado. Kelompok Tani Wana Sejahtera merupakan kelompok mitra pada kegiatan PKM ini, Kelompok Tani Wana Sejahtera dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa No.22 Tahun 2018, dimana berdasarkan SK Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Nomor 820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/2/2020 dan beranggotakan 30 orang, merupakan kelompok tani kerajinan tangan yang menjadi wadah bagi masyarakat Desa Halunuk dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan anyaman bambu, karena kerajinan tangan bambu merupakan warisan budaya masyarakat setempat secara turun temurun yang wajib dilestarikan, disamping itu produk kerajinan bambu memiliki nilai jual yang cukup tinggi apabila dikelola dengan serius.

Melihat potensi bambu yang cukup besar di Kecamatan Loksado dan kemampuan dasar dalam menganyam bambu yang dimiliki masyarakat, namun terdapat kendala yang dihadapi kelompok mitra yaitu terbatasnya keterampilan dalam menghasilkan produk anyaman yang beragam, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Halunuk belum memiliki keinginan dan keahlian dalam membuat anyaman bambu dengan produk yang variatif selain dari yang mereka butuhkan saja. Disamping itu berkurangnya minat anak muda di Desa Halunuk untuk melestarikan budaya kerajinan tangan anyaman bambu tersebut, sehingga para pengrajin yang terdapat di Desa Halunuk hanya terdiri dari ibu-ibu yang sudah berusia lanjut (Pakpahan, Teresa 2021). Kedua hal tersebut diatas menyebabkan usaha kerajinan bambu di Desa Halunuk mengalami stagnan atau tidak berkembang, karena pembuatan kerajinan yang hanya berdasar keperluan pribadi saja dan terbatasnya varian yang dihasilkan menyebabkan kurangnya minat pembeli, hal ini juga disebabkan tidak adanya upaya promosi secara maksimal. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa produk kerajinan tangan memiliki potensi ekonomi yang dapat bernilai tinggi, karena memiliki unsur seni dan nilai budaya yang khas. Setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka Tim PKM memberikan rekomendasi dan solusi dengan melakukan kegiatan Penyuluhan, Demonstrasi, Pendampingan, dan Evaluasi. Target luaran yang akan dicapai adalah publikasi pada Jurnal/Media cetak & elektronik, transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mitra, Pelatihan Pemasaran dengan memanfaatkan media elektronik (media sosial).

## 2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada KTH Wana Sejahtera di Desa Halunuk Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan dan pelatihan singkat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra (KTH Wana Sejahtera) Tim PKM mencari solusi melalui suatu metode dan rancangan khusus yang akan direalisasikan untuk menjawab masalah tersebut. Untuk memberikan solusi pada permasalahan pertama yaitu kurangnya/terbatasnya keahlian masyarakat dalam menghasilkan produk kerajinan tangan yang variatif, maka Tim PKM akan mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerajinan anyaman bambu.

Metode penyuluhan dipilih untuk menyampaikan konsep dan teknik baru dalam membuat anyaman bambu. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian masyarakat dan menumbuhkan inovasi dalam

menghasilkan produk-produk anyaman yang lebih beragam sehingga dapat menarik minat pembeli serta menarik minat kaum muda di Desa Halunuk untuk mendalami lagi kerajinan tangan anyaman bambu ini. Menjawab permasalahan berikutnya tentang upaya pemasaran dan promosi, tim PKM akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada kelompok mitra tentang bagaimana cara memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook dan Whatsapp maupun marketplace seperti Shopee atau Tokopedia sebagai sarana mempromosikan dan menjual produk yang mereka hasilkan. Hal ini diharapkan agar dapat lebih memperkenalkan produk yang dihasilkan serta dapat memperluas jangkauan pemasaran dari yang selama ini mereka lakukan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yaitu yang pertama adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi atau peragaan sangat penting dalam sebuah proses pelatihan, sebab peserta pelatihan akan lebih mudah untuk mengikuti petunjuk dan arahan apabila dapat melihat langsung bagaimana tahapan dalam proses pembuatan sebuah produk. Tim PKM akan mengundang narasumber yang memiliki keahlian dalam pembuatan kerajinan tangan anyaman bambu ini sebagai tenaga pengajar pada pelatihan ini. Narasumber pada kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan atau anyaman bambu adalah ibu Mastaniah dan Bapak Yusran.

Selanjutnya metode penyuluhan pemasaran dan promosi, metode yang digunakan untuk transfer pengetahuan tentang pemasaran dan promosi adalah penyuluhan tentang bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana mempromosikan atau menjual produk yang dihasilkan. Lanjutan dari penyuluhan pemasaran adalah metode pendampingan dan pemantauan, diharapkan dari kegiatan PKM ini mitra dapat memiliki keterampilan dalam mendiversifikasikan produk kerajinan tangan yang dihasilkan dan tim PKM akan melaksanakan pendampingan dan pemantauan agar program ini dapat berhasil dengan baik sesuai harapan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu Pelaksanaan Program dan hasil akhir kegiatan PKM. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan terhadap produk yang mampu dihasilkan oleh kelompok mitra sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan, serta pada saat pelatihan dan pendampingan tim PKM dapat melihat kesungguhan dan kemampuan mitra dalam membuat produk kerajinan tangan yang diajarkan. Evaluasi tentang pelatihan mengenai metode pemasaran dan promosi dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan kelompok mitra tentang materi yang disampaikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a) Penyampaian Materi Penyuluhan**

Pelaksanaan program dosen wajib mengabdikan 2022 berupa pelatihan/penyuluhan pembuatan kerajinan bambu/anyaman bambu pada tanggal 27 Juli 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah salah satu anggota KTH Wana Sejahtera di Desa Halunuk Kecamatan Loksado. Kelompok mitra sangat antusias dalam menerima materi tentang teknik pembuatan anyaman bambu dan langsung mempraktikkannya. Peserta kegiatan pelatihan/penyuluhan adalah wanita yang tergabung pada KTH Wana Sejahtera. Kegiatan dan antusiasme mereka terlihat pada dokumentasi berikut:



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Praktik Menganyam Bambu (a) Pemberian Alat pada Ketua KTH (b) Narasumber (c)

Dalam kegiatan pelatihan ini respon dari peserta yang bergabung sebagai anggota KTH Wana Sejahtera sungguh luar biasa, antusiasme dan keseriusan dalam mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh Narasumber dan tim pelaksana PKM Fakultas Kehutanan Unlam. Kegiatan ini kami sebagai pelaksana mengundang narasumber /pemateri kegiatan dari Dusun Pantai Langsung Desa Hulu Banyu Kec. Loksado, HSS yaitu Ibu Mastaniah yang merupakan seorang pengrajin kerajinan tangan anyaman bambu yang telah mengikuti berbagai pelatihan kerajinan tangan anyaman di beberapa kota di Indonesia, beliau juga sering diminta sebagai narasumber pada berbagai kegiatan pelatihan kerajinan tangan anyaman bambu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta bapak Yusran yang juga seorang pengrajin bambu yang berkompeten. Diakhir acara, Tim PKM menyempatkan untuk memberikan sumbangan berupa Panci ukuran besar, Pisau, Gunting, Tang, Gergaji, Pistol Lem, dan Tali Rapia sebagai alat penunjang pembuatan kerajinan bambu bagi KTH Wana Sejahtera. Pemberian dan penyerahan bantuan peralatan tersebut sebagai bentuk dukungan kepada anggota KTH Wana Sejahtera agar lebih bersemangat, kreatifitas dan inovatif.

#### b). Pelatihan Pembuatan Kerajinan/Anyaman Bambu

Pelatihan kerajinan bambu/anyaman bambu ini dilaksanakan kepada mitra agar mampu membuat berbagai macam hasil dari anyaman bambu dengan berbagai macam bentuk, motif dan barang serta meningkatkan kreatifitas peserta/mitra untuk menghasilkan barang dari hasil anyaman bambu tersebut, akan sangat bermanfaat apabila mitra mendapatkan pendapatan dalam usaha dari olahan anyaman bambu ini. Mitra dan masyarakat desa pun dapat memanfaatkan lebih baik lagi tanaman bambu-bambu yang ada di desa halunuk tersebut agar tidak menjadi sia-sia.

Potret pelaksanaan dan antusias peserta pelatihan saat diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan anyaman bambu sebagai berikut:



(a)



(b)

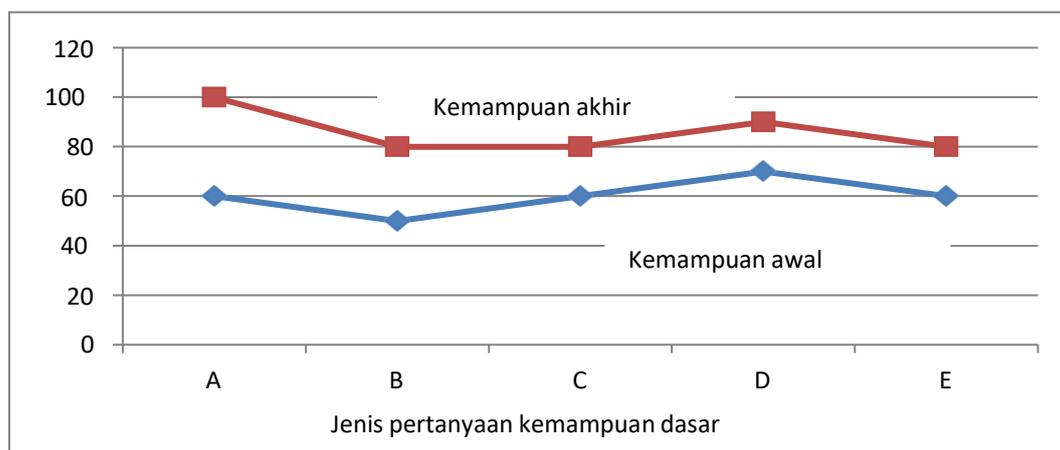
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan (a) Proses menganyam (b)

Pada kegiatan ini, peserta memperoleh informasi tentang teknik menganyam bambu dan langsung melakukan praktik dibimbing oleh Ibu Mastaniah, dimana peserta dibagi menjadi 2 kelompok kecil agar setiap anggota dapat mengikuti dan mempraktikkan teknik menganyam bambu yang dicontohkan oleh narasumber. Pada kesempatan pelatihan singkat ini, peserta pelatihan mendapat informasi dan keterampilan membuat keranjang tempat buah dan tempat air mineral. disamping memperoleh pengetahuan tentang teknik menganyam dan membuat model anyaman bambu selain yang mereka kuasai (butah dan lanjung) peserta juga memperoleh informasi tentang fungsi media sosial sebagai sarana promosi secara online.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sukses sesuai harapan. Adapun faktor pendukung kegiatan pelatihan dan penyuluhan kerajinan bambu/anyaman bambu adalah tingginya minat dari ibu-ibu anggota kelompok KTH Wana Sejahtera dalam mengikuti kegiatan, serta semangat peserta agar dmampu membuat kerajinan/anyaman bambu untuk dapat dijadikan peluang usaha dimasa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat pada (gambar 3) dimana hasil evaluasi menunjukkan kemampuan peserta setelah pelatihan lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Hasil kerajinan/anyaman bambu



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM Diversifikasi Produk Kerajinan Bambu Dalam Rangka Pemberdayaan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Halunuk Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan adalah:

- 1) Mitra kegiatan mampu mengikuti dan membuat kerajinan bambu/anyaman bambu dengan motif/bentuk yang baru dari yang biasanya dibuat
- 2) Terdapat peningkatan kemampuan peserta setelah berlangsungnya kegiatan PKM Program Dosen Wajib Mengabdi 2022.
- 3) PKM menghasilkan luaran berupa hasil kerajinan bambu dengan bentuk dan motif baru, berita pada Harian Banjarmasin Post, publikasi melalui Youtube, Instagram, Facebook dan publikasi melalui jurnal ilmiah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dukungan finansial (SP DIPA-023.17.2.677518/2022 Tanggal 17/11/2021) dan LPPM sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S.E, (2019). Kearifan Lokal Suku Dayak Meratus Terhadap Sistem Pengelolaan Bambu Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Banjarbaru LPPM ULM, (2022). Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber Dana PNBPN Universitas Lambung Mangkurat.
- Pakpahan, T. (2021). Analisis Kerajinan Bambu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Banjarbaru.
- RPHJP. KPHL Hulu Sungai Selatan. (2018). Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan.